

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Mulyasa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>1</sup> Wardhani berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>2</sup> Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2012), hal. 11

<sup>2</sup> Igak Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 14

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

Berdasar pada pengertian di atas, PTK mempunyai beberapa karakter tersendiri jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Beberapa karakter tersebut adalah:<sup>3</sup>

1. PTK hanya dilakukan dan diprakarsai oleh guru kelas, bukan oleh pihak lain. Hal ini karena permasalahan yang ada dalam praktik pembelajaran dan harus diselesaikan melalui PTK disadari oleh guru kelas.
2. Refleksi diri. Pengumpulan data dalam PTK dilakukan dengan melakukan refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas sehingga fokus penelitian adalah proses pembelajaran antara guru dan peserta didik melalui interaksi. Kelas yang dimaksud di sini bukan sebatas ruang tertutup dan dibatasi dinding dan pintu, tetapi tempat di mana terjadi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.
4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk terus memperbaiki pembelajaran tiada henti. Esensi PTK adalah untuk memperbaiki pola pembelajaran secara terus menerus tiada henti.

---

<sup>3</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), hal. 4

Dalam PTK terdapat sejumlah prinsip atau pedoman yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip PTK tersebut adalah:<sup>4</sup>

1. PTK dilakukan dalam kegiatan yang alamiah. Artinya, PTK harus dilakukan tanpa mengubah situasi dan jadwal pelajaran.
2. Adanya inisiatif guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru hendaknya mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap proses pembelajaran di kelas dan inisiatif untuk memperbaiki keadaan.
3. Menggunakan analisis SWOT sebagai dasar bertindak. PTK harus dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (kesempatan), *Treath* (ancaman) untuk menganalisis guru maupun peserta didik agar terdapat kesesuaian.
4. Adanya upaya secara konkret. Tindakan secara konkret sebagai manifestasi inisiatif dan analisis SWOT tersebut akan menyatu ke dalam sistem pembelajaran yang lebih baik.
5. PTK harus direncanakan dengan SMART, yaitu *Spesific* (khusus), *Managable* (dapat dikelola), *Acceptable* (dapat diterima lingkungan), *Realistic* (operasional), dan *Time-bound* (terikat waktu).

Dalam pelaksanaannya PTK mempunyai beberapa manfaat, di antaranya ialah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Peningkatan kompetensi pendidik dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Peningkatan sikap profesional pendidik.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 7

<sup>5</sup> Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Kalimantan Selatan: Scripta Cendekia, 2009), hal. 20

3. Perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
4. Perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).<sup>6</sup> Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.<sup>7</sup>

Kemmis & Mc. Taggart dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Perencanaan (*plan*),
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*),
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 43

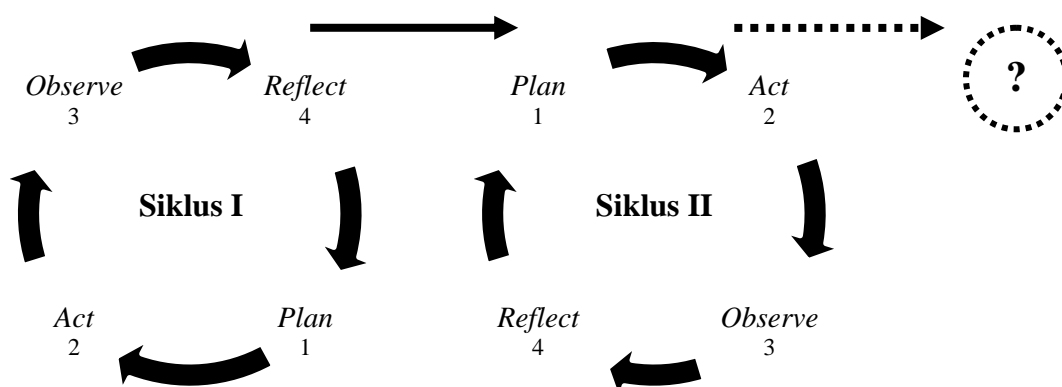
<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 16

<sup>8</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Rosda, 2010), hal. 66

Alur PTK model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Prosedur pelaksanaan PTK model Kemmis & Taggart dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>9</sup>

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**



Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami bahwa dalam PTK minimal terdiri dari dua siklus. Siklus pertama menjadi dasar bagi perencanaan siklus ke dua, dan begitu seterusnya.

<sup>9</sup> Suyadi, *Buku Panduan ...*, hal. 19

1. Tahap I: *Planning* (Perencanaan)

Dalam perencanaan PTK terdapat tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah.<sup>10</sup> Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.<sup>11</sup>

2. Tahap II: *Acting* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Tindakan harus sesuai rencana tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.

3. Tahap III: *Observing* (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan, dan instrumen pengumpulan data.

4. Tahap IV: *Reflecting* (Refleksi)

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan, ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi akan lebih efektif jika antara peneliti atau pendidik pelaksana berhadapan langsung atau diskusi dengan pengamat atau kolaboator.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>11</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press Group, 2012), hal. 115

<sup>12</sup> Suyadi, *Buku Panduan ...*, hal. 24

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sebagai lokasi penelitian dengan beberapa alasan sebagai pertimbangan sebagai berikut,

- a. Kegiatan pembelajaran SKI selama ini lebih mengarah pada pendekatan yang berpusat pada pendidik di mana pendidik mendominasi penjelasan materi dan peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran terasa membosankan dan monoton.
- b. Dalam pembelajaran SKI materi Pembinaan Masyarakat Madinah kelas V belum pernah menerapkan metode *talking stick*.
- c. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI relatif rendah dengan nilai hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 35 peserta didik dengan komposisi 14 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas V sebagai subjek penelitian karena pada kelas V anak memasuki tahap perkembangan

berfikir yang semakin luas, memiliki semangat belajar yang tinggi. Sehingga membutuhkan sarana yang dapat digunakan untuk mendorong minat belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian jenis penelitian tindakan kelas mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian bertindak sekaligus sebagai perencana; pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data; dan pada akhirnya peneliti akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>13</sup>

Peneliti sebagai pemberi tindakan dalam penelitian bertindak sebagai pengajar yang membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, yang akan diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2008), hal. 6



## 1. Tes

Tes adalah alat prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>14</sup> Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Peserta tes diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon atau pernyataan dalam tes.<sup>15</sup> Tes ini berisi serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>16</sup> Tes di sini mengharuskan peserta didik sebagai subjek untuk mengisi soal-soal yang telah direncanakan, guna melihat peningkatan pemahaman, dan pencapaian keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran SKI.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Pre-Test* (tes awal) yang dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui pengetahuan awal (*pre-knowledge*) peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

---

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

<sup>15</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil ...*, hal. 63-64

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 150

b. *Post-Test* (tes akhir) yang diberikan pada setiap akhir tindakan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini tes akhir diberikan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan metode pembelajaran *talking stick*.

Adapun instrumen tes awal dan tes akhir sebagaimana terlampir.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
1	2	3	4	5
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 – 84	7,0 - 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Kurang Sekali

Untuk menghitung hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosda, 2006), hal. 28

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 122

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>19</sup> Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>20</sup> Wawancara digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian terhadap sesuatu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada subjek penelitian dan pendidik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI kelas V dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan wawancara dengan peserta didik dimaksudkan untuk menggali kesulitan peserta didik dalam memahami materi dan mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

## 3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>22</sup>

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data)

---

<sup>19</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 186

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 189

<sup>22</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 100

yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>23</sup>

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto dokumentasi, dengan tujuan memperoleh data tentang proses implementasi metode pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran SKI. Instrumen observasi, catatan lapangan, dan foto dokumentasi digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan data hasil wawancara.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data kerja sama dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan peneliti, dan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

#### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan uraian tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti selama pengumpulan data dalam sebuah studi kualitatif.<sup>24</sup> Catatan lapangan dibuat langsung

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 9

<sup>24</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 85

oleh peneliti setiap kali selesai melakukan penelitian. Catatan bisa berupa coretan kata-kata kunci, pokok isi pengamatan, atau isi pembicaraan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>25</sup> Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting, atau film yang mendukung objektivitas peneliti).<sup>26</sup>

Dokumen yang diperoleh di lapangan berupa laporan hasil belajar, foto proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, data-data kelembagaan seperti profil madrasah, data pendidik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016. Adapun dokumentasi penelitian sebagaimana terlampir.

---

<sup>25</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 125

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 280

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel dan melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti selanjutnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan yang perlu disajikan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>28</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 244

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 246

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis, maupun tabel.<sup>30</sup>

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.<sup>31</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 247

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 190

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.<sup>32</sup>

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi pembinaan masyarakat Madinah. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Kriteria dasar pengecekan keabsahan data ini adalah derajat kepercayaan (kredibilitas) yang dioperasionalisasikan melalui tiga cara dari 10 cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut.<sup>33</sup>

### **1. Ketekunan Pengamat**

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 248

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 127



## **2. Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara; b) membandingkan hasil tes dengan hasil pengamatan; c) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru mata pelajaran SKI kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tentang kemampuan subjek penelitian terhadap pokok bahasan sebagai sumber lain.

## **3. Pengecekan Teman Sejawat**

Pengecekan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan/atau rekan mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk menentukan keputusan tindakan penelitian.

## **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan penelitian ini ada dua kriteria, yaitu dilihat dari segi proses dan segi hasil. Sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>34</sup>

Indikator keberhasilan proses tindakan dapat ditentukan melalui berbagai pertimbangan, keberhasilan proses tindakan dalam penelitian ini dilihat dari data hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran. Merujuk teori keberhasilan tindakan Mulyasa, kriteria keberhasilan proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru (peneliti) dan peserta didik dalam pembelajaran mencapai  $\geq 75\%$ . Sehingga, hasil observasi aktivitas peneliti dan peserta didik pada tingkat keefektifan belajar mencapai  $\geq 75\%$  maka pembelajaran dikatakan berhasil. Tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut,<sup>35</sup>

**Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
56 – 59%	D	1	Kurang
$\leq 55\%$	TL	0	Kurang Sekali

<sup>34</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101

<sup>35</sup> Purwanto, *Prinsip-prinsip dan ...*, hal. 103

Indikator keberhasilan tindakan dari segi hasil juga dapat ditentukan melalui berbagai pertimbangan. Keberhasilan tindakan dari segi hasil dalam penelitian ini dilihat dari data hasil tes akhir. Kriteria keberhasilan hasil yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Kriteria keberhasilan hasil pembelajaran ini berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V, dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM yang ditetapkan pihak madrasah. Artinya, jika hasil tes peserta didik menunjukkan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$  maka pembelajaran dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan tindakan dari segi hasil lainnya yaitu kerja sama dan keaktifan peserta didik, dengan teknik pengumpulan dan analisis data sebagai berikut,

**Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Hasil Tindakan**

<b>Data</b>	<b>Pengumpulan Data</b>	<b>Model Analisis Data</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kerja sama peserta didik	Pengamatan	Kualitatif deskriptif	Peserta didik menunjukkan aspek-aspek pengamatan dengan prosentase keberhasilan $\geq 75\%$
Keaktifan peserta didik	Pengamatan	Kualitatif deskriptif	Peserta didik menunjukkan aspek-aspek pengamatan dengan prosentase keberhasilan $\geq 75\%$
Hasil belajar peserta didik	Tes formatif	Kuantitatif (ketuntasan belajar)	Ketuntasan belajar peserta didik $\geq 75\%$

## **H. Prosedur Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

### **1. Tahap Pendahuluan (Pra-tindakan)**

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pendahuluan (pra-tindakan) adalah sebagai berikut,

- a. Dialog dengan kepala madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan pendidik kelas tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.
- c. Menentukan sumber data.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Menyusun tes awal.
- f. Melakukan tes awal.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap. Tahap pertama penyusunan rencana, tahap ke dua melaksanakan tindakan diikuti tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan tahap terakhir adalah refleksi.

**a. Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait materi yang akan diteliti. Perencanaan pembelajaran meliputi penentuan tujuan pembelajaran, persiapan materi yang akan disajikan, penyusunan pertanyaan untuk pelaksanaan metode *talking stick*, dan langkah-langkah pembelajaran sesuai metode *talking stick*.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, serta instrumen lainnya untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- 3) Menyiapkan kelas berikut fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran SKI materi Pembinaan Masyarakat Madinah melalui implementasi metode *talking stick* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu,

- 1) Pendahuluan berupa apersepsi pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti berupa penyajian materi dan kegiatan *talking stick*.
- 3) Penutup berupa penarikan kesimpulan dan penguatan pemahaman.
- 4) Penilaian formatif dengan memberikan soal *post-test*.

**c. Tahap Observasi**

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan peserta didik kelas V selama pembelajaran berlangsung oleh pengamat (guru pengampu mata pelajaran SKI kelas V dan teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pengamat juga bertugas mengamati dan mencatat peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi sebagai catatan lapangan.

**d. Tahap Refleksi**

Tahap ini merupakan tahapan di mana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat dilakukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan refleksi dengan melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjangring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama proses tindakan berlangsung. Peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Kegiatan dalam tahap refleksi ini adalah,

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisis lembar observasi aktivitas peserta didik.

### 3) Menganalisis lembar observasi aktivitas peneliti.

Hasil analisa tersebut dapat menunjukkan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai ataukah belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan dihentikan. Sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini peneliti membatasi pelaksanaan tindakan kelas paling banyak tiga siklus. Pembatasan siklus ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan lembaga pendidikan untuk melakukan penelitian. Apabila sampai tiga siklus kedua kriteria di atas belum tercapai maka siklus akan tetap dihentikan dan bisa dijadikan saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam pelaksanaan tindakan.

